



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 10745-10756

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengembangan Pariwisata Pulau Sara Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud

Fadly Valentino Sagemba<sup>1✉</sup>, Muh Ilham<sup>2</sup>, Dyah Poespita Ernawati<sup>3</sup>

Ilmu Pemerintahan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Email : [fadlysagemba@gmail.com](mailto:fadlysagemba@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Sektor Pariwisata saat ini merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan pendapatan, baik bagi Negara maupun Daerah dimana objek wisata tersebut berada. Pulau Sara yang terletak di Kabupaten Kepulauan Talaud adalah salah satu objek wisata yang memiliki potensi yang besar. Namun saat ini Pulau Sara masih belum dikembangkan secara optimal dan masih dihadapkan dengan berbagai masalah yang menghambat perkembangannya. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam agar Pariwisata Pulau Sara dapat dikembangkan dengan baik dan berkontribusi dalam peningkatan pendapatan di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengelolaan Pariwisata Pulau Sara saat ini serta mencari solusi yang paling tepat untuk mengembangkan pariwisata tersebut dengan mempertimbangkan faktor-faktor penghambat pengembangan dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan sumber data terbagi menjadi tiga yaitu: 1) *Person*, data yang diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan teknik *Puposive Sampling* dan *Accidental Sampling*. 2) *Place*. Data yang

diperoleh melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian. 3) Paper. Data yang diperoleh melalui analisis dokumen-dokumen terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Pengembangan Pariwisata Pulau Sara di Kabupaten Kepulauan Talaud belum optimal karena terdapat beberapa faktor penghambat yang diantaranya meliputi faktor perencanaan, faktor lingkungan, faktor regulasi, dan faktor daerah perbatasan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan telah berupaya mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut namun belum mencapai hasil yang memuaskan. Akibatnya, pengembangan Pariwisata Pulau Sara belum dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara langsung di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Kata Kunci: *Pariwisata, Pengembangan Pariwisata, Peningkatan PAD*

#### Abstract

The tourism sector is currently one of the sectors that makes a significant contribution in increasing revenue, both for the State and the Region where the tourist attraction is located. Sara Island, located in the Talaud Island Regency, is one of the tourist attraction that has great potential. However, currently Sara Island is still not optimally developed and is still faced with various problems that hinder its development. Therefore, an in-depth study is needed so that Sara Island Tourism can be well developed and contribute to increasing revenue in the Talaud Islands Regency. This research aims to provide a comprehensive picture of the current Sara Island Tourism management and find the most appropriate solution to develop the tourism by considering the factors inhibiting development and efforts made to overcome them. The method use in this research is Qualitative method with data source divided in to three, namely: 1) Person. Data obtained through interviews Purposive Sampling and Accidental Sampling techniques. 2) Place. Data obtained through direct observation at the research location. 3) Paper. Data Obtained through analysis of related documents.

The results showed that the implementation of Sara Island Tourism Development in the Talaud Islands Regency was not optimal because there were several inhibiting factors but has not achieved satisfactory results. As a result, the development of Sara Island Tourism has not been able to have a significant impact on increasing Regional Original Income (PAD) directly in the Talaud Islands Regency.

## PENDAHULUAN

Pariwisata telah ditetapkan oleh Badan Kepariwisataan Dunia atau World Tourism Organization (WTO) sebagai pemandu untuk pertumbuhan perekonomian, pendukung dalam pembangunan, pemeliharaan kelestarian lingkungan, pendukung berbagai sektor pembangunan, memajukan pengetahuan kepariwisataan dan pengembangan kebijakan kepariwisataan Dunia (Sugiama, 2013:2). Beberapa manfaat yang dapat diterima oleh negara melalui pariwisata diantaranya adalah peningkatan kualitas nilai-nilai sosial budaya, integritas dan jati diri bangsa, perluasan wawasan, jalinan persahabatan, konservasi alam dan peningkatan mutu lingkungan yang menjadi potensi lain dari sifat ekonomi dan komersial pariwisata.

Indonesia merupakan negara yang begitu kaya akan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati karena Indonesia berada pada posisi geografis yang strategis. Lebih dari 17.540 pulau yang dihuni oleh beraneka suku dengan ragam budaya yang heterogen menjadikan Indonesia sebagai negara yang sangat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Posisi Indonesia yang diapit oleh dua benua dan dua samudera serta iklim tropisnya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara untuk menjelajah beragam destinasi wisata favorit yang ada di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi yang besar dalam pengembangan sektor pariwisata.

Sektor pariwisata menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia dengan jumlah kontribusi mencapai 43 miliar dollar AS ([www.dpr.go.id](http://www.dpr.go.id): Sektor Pariwisata Berikan Devisa Terbesar Untuk Negara). Oleh karena itu, Indonesia dengan beberapa negara lainnya seakan berkompetisi dalam hal mengemas industri pariwisata agar mampu menarik minat wisatawan

karena industri ini sering menjadi primadona yang mampu mendatangkan devisa negara.

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional Tahun 2010-2025 (RIPPARNAS) telah membagi wilayah Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) menjadi 50 Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) yang tersebar di 33 Provinsi, 222 Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) dan 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Berdasarkan aturan tersebut, Provinsi Sulawesi Utara masuk dalam DPN Manado-Bunaken dengan 7 Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional dimana Kabupaten Kepulauan Talaud menjadi salah satu diantaranya yaitu KPPN Sangihe-Talaud dan Sekitarnya. Menurut data RPJMD 2020-2025 Kabupaten Kepulauan Talaud pembangunan fasilitas pariwisata Pulau Sara telah menghabiskan anggaran sebesar Rp. 16.438.433.640,-. Dengan anggaran belanja yang begitu besar namun belum memberikan dampak yang signifikan pada Pendapatan Asli Daerah.

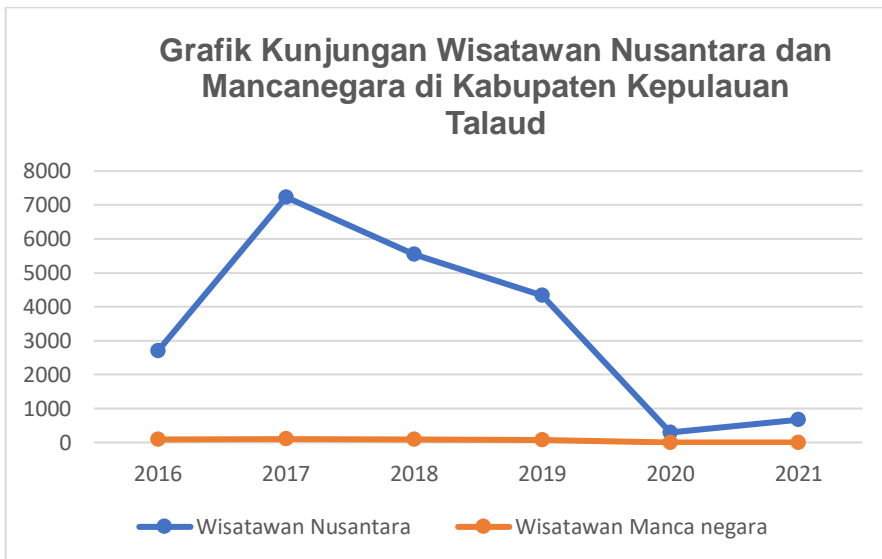
Tabel 1

Jumlah wisatawan Nusantara dan Mancanegara di Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2016-2021

No.	Tahun	Jenis/ Jumlah Wisatawan		Total Keseluruhan
		Nusantara	M mancanegara	
1	2	3	4	5
1	2016	2.700	95	2.795
2	2017	7.230	100	7.330
3	2018	5.540	84	5.624
4	2019	4.340	70	4.410
5	2020	296	0	296
6	2021	666	0	666

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab.Kepl. Talaud, 2022.

Gambar 1



Tabel 1. menunjukkan jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara fluktuatif dengan trend semakin menurun dari tahun 2016 sampai 2021. Pada Tahun 2017 tercatat lonjakan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kepulauan Talaud yang mencapai 7.330 kunjungan dari tahun 2016 yang hanya mencapai angka 2.795 kunjungan wisatawan. Pada tahun 2018 terjadi penurunan yang sangat signifikan menjadi 5.624 kunjungan dan terus berlanjut hingga tahun 2019 hanya mencapai 4.410 kunjungan wisatawan. Pada tahun 2020 dengan adanya Pandemi Covid-19 yang mengharuskan Pemerintah menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) serta menutup tempat-tempat wisata maka terjadi penurunan kunjungan wisatawan dengan total kunjungan wisatawan hanya berjumlah 296 kunjungan wisatawan domestik/nusantara. Setelah Pandemi Covid-19 mulai dapat dikendalikan maka pada tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan domestik sudah mulai menunjukkan peningkatan hingga mencapai angka 666 kunjungan wisatawan.

Salah satu ikon wisata andalan di Kabupaten Kepulauan Talaud yaitu Pulau Sara, dengan luas 37 km<sup>2</sup> dan terletak diantara Pulau Karakelang dan Pulau salibabu. Pulau Sara merupakan pulau kecil tak berpenghuni yang

dijadikan objek wisata bahari dengan daya tarik keindahan panorama alam yang sangat eksotis. Pasir putih yang halus bagaikan tepung terhampar disepanjang pantai serta beningnya air laut dengan gradasi warna hijau toska yang bersih dan jauh dari polusi menjadi daya tarik tersendiri yang dimiliki pulau ini. Salah satu keunikan yang dimiliki yaitu airnya yang hangat dikarenakan pulau tersebut bersebelahan dengan gunung api bawah laut. Pesona bawah laut dengan aneka ragam biota laut disekitar pulau juga ikut menambah eksotisnya Pulau Sara. Potensi lain adalah hutan dengan kondisi yang masih sangat alami sehingga menambah kesejukan selama berwisata. Fasilitas dan infrastruktur penunjang di Pulau Sara telah tersedia seperti jalan lingkar pulau, lampu jalan, Cottage untuk menginap, sarana air bersih, wahana outbond, banana boat, menara pandang, aula kecil, bangunan front office, dan penyewaan sepeda untuk mengitari pulau.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan fenomena-fenomena serta gejala-gejala yang terjadi terhadap pengembangan pariwisata Pulau Sara oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Talaud.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1989:3) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Iskandar (2008: 11) pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses dimana penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Nazir (2009: 54) juga mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

### Hasil dan Pembahasan

Salah satu destinasi wisata yang menarik di Kabupaten Kepulauan Talaud adalah Pulau Sara. Pengembangan Pariwisata Pulau Sara telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Talaud dan akan peneliti analisis menggunakan konsep pengembangan destinasi pariwisata oleh Cooper et al., (1998:103) yakni Attractions (Atraksi), Access (Akses), Amenities (Fasilitas), Ancillary Service (Fasilitas Tambahan melalui kelembagaan).

#### 1. Attractions (Atraksi)

Talaud dikenal dengan sebutan "Bumi Porodisa" yaitu bahasa yang diserap dari kata paradise yang bermakna kepingan surga. Sebutan ini seringkali diungkapkan oleh pelaut Portugis pada masa lalu ketika mereka berlayar melintasi wilayah Kepulauan Talaud.

Potensi pariwisata di Kabupaten Kepulauan Talaud memiliki daya tarik yang tak diragukan lagi dalam hal atraksi alam. Wilayah ini terletak di bibir laut pasifik disebelah utara Indonesia dan memberikan akses langsung ke keindahan bentang alam yang menakjubkan. Keistimewaan ini menjadikan Kabupaten Kepulauan Talaud memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata populer bagi wisatawan lokal, nusantara maupun mancanegara.

Pulau Sara menawarkan berbagai keindahan alam yang dapat dinikmati oleh para wisatawan yang ingin menjelajah pulau yang dipenuhi pepohonan yang rindang, pasir putih yang halus bagaikan tepung serta keindahan alam bawah laut bagi penggemar diving dan snorkeling.

Pulau Sara memiliki daya tarik tersendiri karena merupakan habitat asli Burung Maleo/ Maleo Senkawor (*Macrocephalon Maleo*), Pulau sara juga menjadi rumah bagi Kepiting Kenari (*Birgus Latro*) atau sering disebut masyarakat setempat dengan sebutan "ketang kenari" yang merupakan artropoda terbesar di dunia. Selain itu, bagi para penyelam yang beruntung

dapat bertemu Dugong (Dugong Dugon) atau biasa dikenal dengan sebutan duyung yang sering berenang di sekitar Pulau.

Namun dari semuanya itu, masih terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi dalam peningkatan daya tarik di Pulau Sara. Salah satunya adalah terdapat beberapa fasilitas yang rusak dan terbengkalai yang dapat mengganggu kenyamanan wisatawan yang datang berkunjung di Pulau Sara.

## 2. Access (Akses)

Kabupaten Kepulauan Talaud berjarak 271 mil laut dari ibu kota Provinsi Sulawesi Utara yaitu Kota Manado. Alat transportasi yang dapat digunakan menuju Kabupaten Kepulauan Talaud adalah kapal laut dan pesawat udara dengan tujuan Melonguane. Perjalanan menggunakan kapal laut cukup memakan waktu karena perjalanan ditempuh selama + 11 jam dengan jadwal pelayaran hanya 3 kali dalam seminggu. Sedangkan pesawat udara hanya memerlukan waktu + 45 menit namun jadwal penerbangan seringkali tidak menentu karena terkadang ada 3 jadwal penerbangan dalam seminggu dan terkadang hanya ada satu penerbangan dalam seminggu. Selain itu, harga tiket pesawat tergolong mahal karena harganya bisa setara dengan tiket tujuan Manado-Bandung. Hal ini seringkali membuat wisatawan dari luar daerah dilema karena harus memilih antara waktu atau biaya yang harus dikorbankan sebelum memutuskan untuk berwisata ke Kabupaten Kepulauan Talaud.

## 3. Amenities (Amenitas)

Dalam menunjang aktifitas kepariwisataan, amenitas menjadi salah faktor yang tidak bisa dilupakan oleh pelaku usaha atau pengelola pariwisata dari suatu destinasi wisata. Kelengkapan amenitas meliputi akomodasi serta berbagai fasilitas penunjang untuk menjamin kemudahan dan kenyamanan wisatawan.

## 4. Ancillary Services (Layanan Tambahan)

Cooper et al. (1998:103) mengemukakan bahwa "Ancillary services, in the form of local Organisations". Jika diartikan, maka ancillary services adalah

Layanan tambahan yang tersedia atau terbentuk dari Organisasi-organisasi di Daerah. Organisasi-organisasi Daerah tersebut diantaranya meliputi Organisasi Pemerintah Daerah, Organisasi Swasta, maupun Organisasi Masyarakat yang saling bekerja sama dalam menyediakan berbagai layanan tambahan penunjang Pariwisata.

Dalam rangka pengembangan pariwisata Pulau Sara, Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud telah saling bekerja sama dalam pengadaan sarana dan prasana pariwisata di Pulau Sara. Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Talaud dalam wawancara bersama peneliti pada tanggal 27 April 2023 mengungkapkan bahwa beberapa fasilitas yang ada di Pulau Sara merupakan hasil kerja sama beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kepulauan Talaud. Fasilitas seperti aula besar, jalan lingkar pulau, cottage, dan wahana outbound dibangun oleh Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kepulauan Talaud. Dermaga jetty dibangun oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Kepulauan Talaud. Sedangkan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kepulauan Talaud menyediakan lampu jalan bertenaga surya di sepanjang jalan lingkar Pulau Sara. Selanjutnya, Sekretariat Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud menyediakan perlengkapan cottage dan sisanya dibangun oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Talaud seperti sumur air, menara pandang, toilet, aula kecil, gazebo dan kamar bilas.

Faktor Penghambat yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud.

#### 1. Faktor Perencanaan.

Menurut Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud, bahwa Kabupaten Kepulauan Talaud sebenarnya telah memiliki *mastepplan* dalam pembangunan pariwisata namun tidak dapat dilanjutkan karena mengalami perubahan kebijakan oleh Pimpinan Daerah. Banyak kegiatan yang diusulkan namun mendapat pertimbangan lain dari Pimpinan Daerah sehingga terkadang tidak mendapat persetujuan untuk dapat dilaksanakan.

## 2 Faktor Lingkungan

Rusaknya beberapa fasilitas pariwisata tidak lepas dari faktor lingkungan karena iklim dan cuaca di Kabupaten Kepulauan Talaud terkadang ekstrim. Iklim dan cuaca yang sering berubah sangat berpengaruh pada ketahanan struktur bangunan dari masing-masing fasilitas. Selain itu, lokasi fasilitas pariwisata yang dekat dengan laut menyebabkan bahan-bahan yang terbuat dari besi akan lebih cepat berkarat (korosi) karena terkena uap garam dari laut.

## 3 Faktor Regulasi.

Kabupaten Kepulauan Talaud dalam RPJMD 2020-2025 dijelaskan bahwa sampai saat ini belum ada Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati yang mengatur tentang Retribusi Pariwisata. Dengan belum adanya regulasi yang dapat menjadi payung hukum kegiatan pariwisata maka dapat menyulitkan pengembangan pariwisata di Kabupaten Kepulauan talaud. Padahal perhitungan potensi pendapatan yang dapat diterima dari Pariwisata Pulau Sara sebesar Rp. 1.500.480.000,- pertahun dan jika ditambah dengan fasilitas pendukung lainnya maka potensi pendapatan bisa meningkat menjadi Rp. 2.196.000,-per tahun (RPJMD 2020-2025).

## 4. Faktor Daerah Perbatasan

Kabupaten Kepulauan Talaud yang merupakan daerah perbatasan menghadapi tantangan signifikan dalam hal transportasi. Keadaan geografis yang terdiri dari pulau-pulau terpisah menciptakan hambatan dalam menghubungkan wilayah ini dengan Ibu kota Provinsi yaitu Manado.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengembangan Pariwisata Pulau Sara dalam meningkatkan PAD di Kabupaten Kepulauan Talaud, setelah di analisis dengan menggunakan teori Cooper et al., (1998: 103) yakni Attractions (Atraksi), Access (Akses), Amenities (Fasilitas), Ancillary Service (Fasilitas Tambahan), telah di peroleh hasil bahwa keadaan

pariwisata Pulau Sara masih pengembangannya belum maksimal karena masih ada yang perlu diperbaiki, diupayakan dan di tata kembali.

2. Terdapat faktor-faktor penghambat yang dihadapi pemerintah Kabupaten Minahasa antara lain;

1. Perencanaan yang kurang matang,
2. Potensi kerusakan lingkungan,
3. Belum adanya regulasi yang mendukung pariwisata, dan
4. Serta masalah daerah perbatasan yang belum teratasi.

Namun selain faktor penghambat, adapun beberapa upaya yang terus dilakukan Dinas Pariwisata dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut meskipun belum semuanya dapat diatasi dengan optimal.

3. Pengembangan Pariwisata yang ada di Pulau Sara sudah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud dengan menghabiskan anggaran yang sangat besar. Namun belum mampu memberikan dampak secara langsung terhadap PAD karena belum ada regulasi yang diterbitkan untuk melegalkan penarikan retribusi dan lain sebagainya. Hal tersebut mencerminkan bahwa pembangunan yang dilakukan belum dapat dikatakan efektif, efisien, dan akuntabel sesuai Kewajiban penyelenggara Pemerintahan Daerah dalam pengelolaan keuangan Daerah sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Pasal 280 ayat 1.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, Chris et al. 1998. *Tourism Principles and Practice* (second edition). Longman. England.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. GP Pres. Jakarta
- Kodhyat, H. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Grasindo. Jakarta.

Moleong, Lexy J. 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remadja Karya CV. Bandung.

Nazir, Moh. 2009. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Pendit, Nyoman S. 1999. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Pradnya Paramita. Jakarta.

Sammeng, Andi Mappi. 2000. Cakrawala Pariwisata. Balai Pustaka. Bandung

Soekadijo, R. G. 1997. Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai Sistem Linkage. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Sugiama, A. Gima. 2011. Eco Tourism. Guardaya Intimarta. Bandung.

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional

Talud Dalam Angka 2022

LPPD Kabupaten Kepulauan Talud 2021

Statistik Daerah Kabupaten Kepulauan Talud 2022

[https://kemenparekraf.go.id/hasil-pencarian/cross-border-tourism-membangun-pariwisata-dari-perbatasan.](https://kemenparekraf.go.id/hasil-pencarian/cross-border-tourism-membangun-pariwisata-dari-perbatasan)